

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyamuk merupakan jenis serangga yang termasuk kedalam ordo Diptera dan famili Culicidae. Di Indonesia sendiri telah ditemukan sebanyak 457 spesies nyamuk diantaranya 80 spesies nyamuk *Anopheles sp*, 82 spesies nyamuk *Culex sp*, 125 spesies nyamuk *Aedes sp* dan 8 spesies nyamuk *Mansonia sp* yang berperan sebagai vektor penyakit. Sisanya adalah spesies nyamuk yang tidak berperan sebagai vektor penyakit (Hadi dkk, 2010).

Sebagian spesies nyamuk dari genus *Anopheles* dan *Culex* bersifat *zoofilik* yang berperan dalam penularan penyakit pada binatang dan manusia, tetapi ada juga spesies nyamuk antropofilik yang hanya menularkan penyakit pada manusia. Satu diantaranya adalah *Aedes sp* yang menularkan penyakit Demam Berdarah Dengue (Samsi, 2001). Nyamuk *Aedes sp* dikenali dengan adanya ciri-ciri belang hitam putih pada badan dan kakinya, ada dua macam jenisnya yang sangat dikenali yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Depkes, 2002). Nyamuk *Aedes sp* ditemukan hidup di pemukiman padat penduduk di perkotaan dan diperdesaan (Braks, 2003) yaitu pada berbagai tempat penampungan air, seperti bak mandi, drum, tempayan, kaleng bekas, vas bunga, lubang bambu, pelepah daun, dan tempurung kelapa yang berisi air untuk tempat bertelur (Salim, 2005).

Keberadaan larva *Aedes sp* juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan makro dan mikro. Faktor lingkungan makro yang terkait dengan keberadaan *Aedes sp* antara lain, siklus hidup, tempat perindukan, jenis tempat penampungan air (TPA), curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, ketinggian tempat, dan pengaruh angin. Faktor lingkungan mikro yang mempengaruhi keberadaan larva *Aedes sp* yaitu kondisi air pada tempat perindukannya seperti suhu, pH, dan salinitas (Scott and Morisson, 2002). Adapun dari beberapa faktor lingkungan tersebut yang dapat mempengaruhi nyamuk betina *Aedes sp* dalam memilih tempat untuk bertelur salah satunya adalah, temperatur, pH, salinitas, dan juga biasanya nyamuk *Aedes sp* betina memilih tempat perindukan yang letaknya tidak terpapar matahari secara langsung (Oleyimi *et al*, 2011).

Tempat penampungan air (TPA) yang merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes sp* adalah kontainer (Depkes, 2003). Chan *et al* (1971) dalam Hasyimi M. dan Soekirno Mardjan (2004) menyatakan bahwa di daerah perkotaan habitat nyamuk *Aedes sp* sangat bervariasi, keberadaan kontainer sangat berperan dalam kepadatan vektor nyamuk *Aedes sp*, semakin banyak kontainer maka semakin banyak pula tempat perindukan dan kepadatan nyamuk akan semakin tinggi. Semakin tinggi kepadatan nyamuk maka semakin tinggi pula resiko terinfeksi virus DBD (WHO, 2005). Angka kepadatan larva *Aedes sp* dapat diketahui melalui jumlah *House Index* (HI) dan *Container Index* (CI) yang merupakan besaran parameter

entomologis dengan interpretasi makna rasio penularan penyakit DBD (Soedarto, 2012).

Berdasarkan Laporan Pemantauan Jentik Berkala (PJB) di Kelurahan Kadipiro *Container Index* (CI) pada bulan Oktober tahun 2019 di RW 02 sebesar (10,42%), RW 07 (3,91%), RW 09 (7,86%), dan RW 10 sebesar (2,80%) dengan *House Index* (HI) di RW 02 sebanyak (16,67%), RW 07 (6,25%), RW 09 (7,86%), dan RW 10 (4,49%) . Kelurahan kadipiro merupakan dataran rendah dengan kondisi monografi yang terdiri dari 107 RT, 19 RW dengan jumlah kontainer terbanyak sebesar 20.384 kontainer. Berdasarkan data ukuran kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* yang di gunakan oleh WHO di kelurahan kadipiro pada 19 RW yang diperiksa RW II, VII, IX dan X merupakan lokasi dengan kategori kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* kategori sedang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pH air, temperature, salinitas, dan tempat perindukan nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah, “Bagaimana Gambaran pH air, temperature, salinitas, dan tempat perindukan nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pH air, temperature, salinitas, dan tempat perindukan nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keberadaan dan tempat perindukan nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.
- b. Mengetahui pH air media bertelur nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.
- c. Mengetahui temperature air media bertelur nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.
- d. Mengetahui salinitas air media bertelur nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang kelangsungan hidup larva nyamuk *Aedes sp* sebagai bahan untuk penyuluhan kepada masyarakat.

2. Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Menambah pengetahuan mahasiswa kesehatan masyarakat mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

3. Bagi Peneliti

Menambah informasi mengenai hubungan bionomik dan breeding place nyamuk *Aedes sp* yang di dapat langsung dari lapangan selama penelitian.